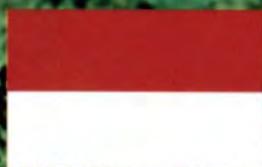


PERKEMBANGAN DAN PELUANG KERJASAMA BILATERAL INDONESIA - FILIPINA



DEPARTEMEN PERTANIAN

**PERKEMBANGAN DAN PELUANG
KERJASAMA BILATERAL
INDONESIA – FILIPINA**



DEPARTEMEN PERTANIAN RI

2001



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa dengan selesainya **Buku Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral Indonesia – Filipina**. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan wawasan dalam membangun kerjasama secara bilateral dengan negara tersebut.

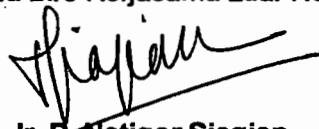
Buku kecil ini merupakan kumpulan informasi awal tentang kerjasama bilateral yang berisikan: keadaan umum negara Filipina, potensi sumberdaya alam dan pertanian yang dimiliki, perkembangan kerjasama bilateral dengan Indonesia dan peluang kerjasama yang perlu ditingkatkan pada masa yang akan datang. Buku ini merupakan salah satu judul dari 35 judul Buku Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral dan Regional yang disusun oleh Bagian Proyek Peningkatan Kerjasama Luar Negeri, Biro Kerjasama Luar Negeri Departemen Pertanian untuk tahun 2001.

Pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih yang dalam atas kerja keras tim kecil yang telah menyusun 35 judul buku dalam waktu singkat diantara kesibukan tugas sehari-hari.

Kami menyadari keterbatasan data dan informasi yang didapat, analisis yang masih dangkal serta kemampuan membuat narasi dalam kurun waktu yang sangat terbatas. Untuk itu dengan rendah hati kami mengharapkan masukan dari pembaca guna penyempurnaan buku ini pada saat mendatang.

Mudah-mudahan buku ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam menentukan langkah kerjasama bilateral dengan negara Filipina.

Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri



Ir. P. Natigor Siagian



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---------------------------------------|---------|
| DAFTAR TABEL | ii |
| DAFTAR GAMBAR | iii |
| TIM PENYUSUN | iv |
| | |
| I. KEADAAN UMUM | 1 |
| 1.1. Sejarah Singkat | 1 |
| 1.2. Politik dan Pemerintahan | 3 |
| 1.3. Sosial Ekonomi | 7 |
| | |
| II. POTENSI NEGARA | 10 |
| 2.1. Keadaan Geografis | 10 |
| 2.2. Potensi Alam dan Pertanian | 11 |
| | |
| III. PERKEMBANGAN KERJASAMA | 14 |
| 3.1. Kerjasama Bidang Politik | 14 |
| 3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi | 16 |
| 3.3. Kerjasama Teknik | 17 |
| | |
| IV. PELUANG KERJASAMA | 23 |
| | |
| LAMPIRAN | 24 |



DAFTAR TABEL

| Nomor | Teks | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1. | Neraca Perdagangan antara Indonesia – Filipina (dalam jutaan US\$) | 17 |
| 2. | Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 Yang Telah Disetujui BKPM | 23 |



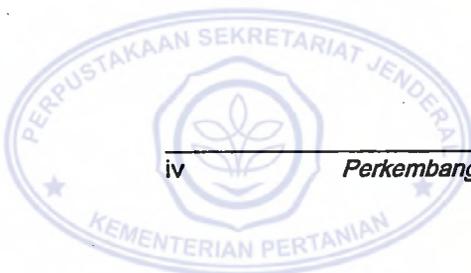
DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Teks | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1. | Perkembangan Produksi Sereal dan Umbi-umbian Negara Filipina Tahun 1991-1998 | 12 |
| 2. | Perkembangan Luas Areal Tanaman Sereal dan Umbi-umbian Negara Filipina Tahun 1991-1998 | 13 |



TIM PENYUSUN

- Penasehat** : Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri
- Pengarah** : Kepala Bagian Kerjasama Bilateral
Kepala Bagian Kerjasama Regional
- Penanggung Jawab** : Ir. Metralinda Tunus, M.Sc./ Kepala Bagian
Kerjasama Multilateral
- Ketua Tim** : Ir. Iwan Ridwan, MM.
- Anggota** : Drs. Djoko Supono, MM.
Ir. Zulkifli Ali, M.Si.
Ade Chandradijaya, S.TP., M.Sc.
Henny Nurliani, S.Pi.
Budi Supriyono
Yayah Mardianah, SE.
Ir. Juariah
Budiarto
Nunik Ernawatingtyas
Abidan Rajaguguk
Ending



I. KEADAAN UMUM

1.1. Sejarah Singkat

Spanyol menyebut penduduk asli Filipina sejak jaman batu adalah "Negrito" karena berkulit gelap, bertubuh pendek, berambut keriting dan berhidung pesek. Menurut ahli sejarah Filipina, nelayan Indonesia merupakan kelompok imigran pertama yang masuk Filipina. Mereka bertubuh lebih tinggi dan warna kulit lebih terang. Gelombang pertama diperkirakan masuk pada tahun 3000 SM, kedua tahun 1000 SM. Gelombang terakhir yang datang adalah tahun 100 M sampai dengan sekitar abad ke-13. Kedatangan gelombang inilah yang memperkenalkan orang-orang Visayas, Tagalog, Ilocanos, Kapampangan dan lain-lain mengenal abjad sesuai dengan ejaan Melayu.

Gelombang terakhir datang pada abad ke-14 dan ke-16, dimana terdapat orang-orang Melayu beragama Islam yang memperkenalkan Islam kepada penduduk Filipina. Hubungan tradisional di bidang perdagangan dan politik antara Filipina- Indonesia telah terjalin sejak jaman Sriwidjaja dan Majapahit. Melalui pengaruh hubungan dagang tersebut, pengaruh India (Hindu) memasuki Filipina. Beberapa kata dalam bahasa Tagalog berasal dari Bahasa Sansekerta. Sedangkan nama "Philippines" diberikan oleh seorang penemu berkebangsaan Spanyol, Ruy Lopez de Villalobos pada tahun 1543 sebagai kehormatan kepada Putera Mahkota Spanyol, Pangeran Philip yang kemudian menjadi Raja Philip II (1566-1598).

Penjajahan Filipina oleh Spanyol secara resmi dimulai ketika di Cebu ditandatangani "Filipino-Spanish Treaty" pada tanggal 4 Juni 1565 antara Miguel Lopez de Legazpi, prajurit Spanyol yang mendapat tugas dari Raja Philip II untuk melakukan ekspedisi ke Timur (Maluku dan Filipina) dengan Raja Tupas dan beberapa Datu (kepala desa).

Sejak perjanjian persahabatan tersebut ditandatangani, Spanyol menjajah Filipina selama 300 tahun (1565-1898).

Revolusi pertama bangsa Filipina menentang penjajahan Spanyol adalah revolusi Lakan Dula dan Raja Sulayman pada tahun 1574. Meskipun revolusi ini belum bersifat nasional, namun tercatat sebagai gerakan bangsa Filipina menentang penjajahan. Gerakan revolusi kemerdekaan Filipina baru muncul setelah runtuhnya monarki Spanyol pada tahun 1868. Pada akhir abad ke-19, muncul Dr. Jose Rizal yang menuntut perbaikan nasib bangsa Filipina. Karena kegiatannya, pada tanggal 14 Juli 1892 Dr. Jose Rizal ditangkap dan diasingkan ke Dapitan, Mindanao dan ditembak mati pada tahun 1896. Kematian Dr. Jose Rizal ini memacu munculnya gerakan revolusi kemerdekaan Filipina yang lebih luas (1896-1898). Bangsa dan Pemerintah Filipina mengangkat Dr. Jose Rizal sebagai Pahlawan Nasional.

Revolusi Filipina merupakan puncak dari perjuangan kemerdekaan Filipina yang ditandai oleh satu rapat umum rakyat Filipina di Katipunan, 12 Agustus 1896, dibawah pimpinan Andres Bonifacio. Namun rapat umum tersebut tidak berhasil sepenuhnya. Baru setelah pimpinan gerakan dipegang oleh Jenderal Emilio Aquinaldo, revolusi Filipina mendapatkan momentum baru. Pada tanggal 12 Juni 1898 Jenderal Aquinaldo memproklamkan kemerdekaan Filipina dari penjajahan Spanyol di Kota Kawit (Cavite) dan membentuk "The First Philippines Republic of Malolos, memanfaatkan penyerahan Spanyol kepada AS melalui penandatanganan "Paris Treaty" tahun 1898. Jendral Aquinaldo menjadi Presiden Filipina ke-1. Namun proklamasi yang dibacakan di Kota Cavite tersebut tidak diakui oleh AS yang kemudian mengambil alih kekuasaan dan menjajah Filipina selama 50 tahun (1898-1946).



Filipina memperoleh kemerdekaannya dari AS pada tanggal 4 Juli 1946. Presiden Filipina pertama setelah pendudukan AS adalah Manuel Quezon.

1.2. Sistem Politik dan Pemerintahan

a. Sistem Kepartaian

Filipina menganut paham demokrasi liberal multipartai. Republic Act No. 7636/1992 mengizinkan kembali dihidupkannya Partai Komunis Filipina (Communist Party of the Philippines/CPP). Dewasa ini terdapat 15 partai politik yang tercatat dalam Commission on Elections (Comelec) dan ikut Pemilu, yaitu: Lakas-NUCD-UMDP, KAMPI (Kabalikat ng Malayang Pilipino), Liberal Party (LP), Nationalist People's Coalition (NPC), Peoples's Reform Party (PRP), Nationalists Party (NP), Kilusang Bagong Lipunan (KBL): PDP-Laban (Philippine Democratic Party-Lakas ng Bayan), Laban ng Makabayang Masang Pilipino (LAMMP), koalisi dari Partindo ng Masang Pilipino (PMP) dengan Lakas ng Bansa (LABAN), Aksyon Demokratiko Party (ADP), Progressive Movement for Devolution of Initiative, Partido Bansang Marangal (PBM), Kilusan para sa Pambansang Pagpapanibago (KPP), Partido para sa Demokratikong Reporma (Pader), Gabay Bayan (GAB).

b. Parlemen

Dalam Konstitusi 1987 dinyatakan bahwa Badan Legislatif (Kongres) terdiri dari 2 kamar, yaitu Senat sebagai Majelis Tinggi dan "House of Representatives" (DPR) sebagai Majelis Rendah. Anggota Senat dipilih melalui pemilihan umum secara nasional, sedangkan anggota DPR dipilih berdasarkan sistim distrik. Berdasarkan Republic Act No. 7941 yang disetujui Kongres 28 Maret 1995 dan ditandatangani oleh Presiden Ramos pada

tanggal 3 Maret 1995, 52 wakil sektoral dalam DPR dipilih melalui sistim Party List, yang pelaksanaannya dilakukan bersamaan dengan pemilu nasional dan lokal. Sebelum dikeluarkannya RA 7941 atau Party List Act, wakil-wakil sektoral dalam DPR diangkat oleh Presiden, sesuai dengan ketentuan dalam Konstitusi 1987. Untuk dapat memperoleh 1 kursi, sebuah Party List harus memperoleh suara 2% dari seluruh jumlah pemilih, 2 kursi apabila memperoleh suara 4% dan 3 kursi apabila memperoleh 6%. Party List harus mewakili sektor-sektor buruh, tani, urban poor, suku asli, overseas workers, penderita cacat, wanita, pemuda, lansia, nelayan, veteran, dan profesional.

Wakil suatu golongan masyarakat di DPR tidak dapat melebihi dari 3 orang. Setiap Party List hanya dapat mengajukan 5 calonnya dari masing-masing golongan masyarakat. Tidak seperti wakil-wakil sektoral sebelumnya, berdasarkan RA. 7941 ini, wakil-wakil sektoral menerima gaji, tunjangan dan dana pembangunan daerah (pork barrel) seperti yang diterima oleh anggota DPR lainnya.

- Senat : Beranggotakan 24 Senator. Ketua Senat saat ini adalah Neptali Gonzales (Lakas-NUCD-UMDP). Masa tugas anggota Senat 6 tahun untuk 12 Senator pengumpul suara terbanyak. Sedangkan 12 Senator selebihnya bermasa tugas 3 tahun.

- DPR : Beranggotakan 258 Congressmen, 52 adalah wakil-wakil sektoral dengan masa tugas 3 tahun. Ketua DPR adalah Jose de Venecia (LAKAS-NUCD-UMDP). Hak dan wewenang DPR Filipina sebagai Lembaga Legislatif nampak jelas terutama dalam pembuatan Undang-undang dalam menentukan Hak



Budget, karena dapat mengubah prioritas-prioritas dari Rancangan APBN yang diajukan Pemerintah.

c. Sistem Pemerintahan

Di dalam UUD 1987 dinyatakan bahwa bentuk pemerintahan adalah Republik dengan Sistem Presidensial. Badan-badan Tertinggi Negara adalah Presiden selaku Kepala Pemerintahan, Senat, DPR (House of Representative), Mahkamah Agung (Supreme Court), Badan Pengawas Keuangan (Commission on Audit), Commission on Civil Service (SCS) dan Commission on Elections (Comelec). Dinyatakan pula tentang batas masa jabatan Presiden dan Wakil Presiden yaitu 6 tahun dan Presiden tidak dapat dipilih kembali. Sistem Politik di Filipina menganut sistem Trias Politica dengan pembagian wewenang yang tegas dan jelas antara ketiga cabang kekuasaan negara yakni Lembaga Eksekutif, Yudikatif, dan Legislatif. Dalam sistem ini, setiap kekuasaan dapat mengecek kekuasaan lainnya. Presiden dapat memveto keputusan Kongres, Kongres dapat membatalkan veto Presiden, Mahkamah Agung dapat menyatakan keputusan Kongres dan keputusan Presiden tidak konstitusional.

d. Sistem Peradilan

Mahkamah Agung sebagai lembaga negara tertinggi dan lembaga yudikatif tertinggi memiliki peran yang benar-benar independen. Ketua dan anggota Mahkamah Agung diangkat oleh Presiden. Selain Court of Appeals (hanya ada di Manila), Regional Trial Courts, Metropolitan Trial Courts (hanya ada di Metro Manila) dan Municipal Trial Courts & Municipal Circuit Trial Courts (yang ada di setiap kantor Walikota), di Filipina juga terdapat Ombudsman dengan tugas melakukan



penelitian/pemeriksaan terhadap bukti-bukti atas kasus-kasus kriminal yang melibatkan para pejabat negara dan pegawai negeri untuk kemudian diajukan ke Sandiganbayan untuk disidangkan dan diputuskan masalahnya. Ketua dan Wakil Ketua Ombudsman diangkat oleh Presiden dari 6 calon yang diajukan oleh Judicial and Bar Council, dengan masa jabatan 7 tahun.

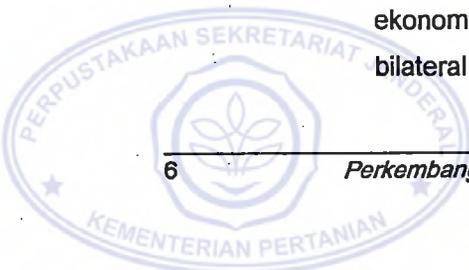
e. **Konstitusi**

Konstitusi Filipina yang berlaku saat ini adalah Konstitusi 1987, yang diratifikasi melalui plebisit, 7 Februari 1987. Konstitusi ini merupakan naskah UUD Filipina yang ke-4, terdiri dari 18 Bab dan 321 pasal. UUD 1987 ini disusun oleh Constitutional Commission (Con-Com) beranggotakan 50 orang, mewakili sektor-sektor masyarakat, diketuai oleh mantan Hakim Agung Cecilia Munos Palma. Tidak seperti Con-Com sebelumnya, dimana para anggotanya dipilih melalui pemilihan umum, para anggota Con-Com ini diangkat oleh Presiden Corazon C. Aquino.

f. **Kebijakan Politik Luar Negeri**

Pelaksanaan politik luar negeri Filipina ditujukan untuk mendukung dan memantapkan proses pembangunan nasional dalam menghadapi peningkatan kompleksitas hubungan luar negeri. Politik luar negeri Filipina merupakan unsur penting dalam mencapai tujuan negara yang dilaksanakan melalui kerjasama internasional baik yang bersifat bilateral, regional maupun multilateral. Dibawah kepemimpinan Presiden Estrada, politik luar negeri Filipina memiliki 3 pilar yaitu:

- a. Meningkatkan keamanan nasional dengan mempererat hubungan kerjasama dan persahabatan di bidang politik, ekonomi, pertahanan dan upaya perdamaian baik secara bilateral maupun melalui fora regional dan internasional.



- b. Menjalankan diplomasi ekonomi untuk mencari dan memobilisasi sumber eksternal untuk pembangunan ekonomi dan sosial.
- c. Mempromosikan dan melindungi kepentingan warga negara Filipina yang tinggal dan bekerja di luar negeri.

Melalui upaya tersebut, Kementerian Luar Negeri Filipina telah membantu pemerintah dalam mencapai sasaran domestik untuk mengurangi kemiskinan dan menyediakan keamanan pangan serta jaring pengaman sosial.

1.3. Sosial Ekonomi

Kebijakan ekonomi Filipina masih dititikberatkan untuk mencapai stabilitas, memberantas korupsi, peningkatan ekspor dan investasi, menekan inflasi agar di bawah satu digit, meningkatkan income perkapita serta pengentasan kemiskinan. Tahun 1999 menitikberatkan pada "Growth with Equity" dimaksudkan untuk memperoleh kualitas hidup yang lebih baik dengan penekanan utama pada "economic growth" dengan sasaran utama pengurangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja yang ditujukan agar Filipina dapat kompetitif untuk memasuki abad ke-21 dimana globalisasi menjadi primadona. Filipina juga mempersiapkan diri untuk menjadi pusat keuangan, teknologi, serta kesehatan di kawasan Asia Tenggara.

Para ekonomist dan perusahaan konsultasi investasi terkemuka di Filipina memprediksi bahwa perekonomian Filipina pada tahun 2000 akan mengalami pemulihan yang cukup rentan. Hal ini disebabkan oleh sentimen pasar, situasi eksternal, ekonomi Amerika Serikat (dimana pada umumnya tujuan ekspor Filipina adalah Amerika) dan sistim keuangan yang sehat. Diprediksi oleh *All Asia Capital and Trust Corp* bahwa pada tahun 2000 GNP tumbuh sebesar 3,9%-5,3% dari 3,4% tahun 1999, GDP sebesar 3,4%-4,7% dari 3%

tahun 1999. Sedangkan defisit anggaran tahun 1999 mencapai sekitar Pes0 90,5 milyar (3,5% dari GDP), tahun 2000 diperkirakan hanya mencapai Pes0 62,5 milyar (1,9% dari GDP). Tingkat inflasi diperkirakan turun sekitar 4,9% (2000) dari 6,7% (1999). Nilai tukar Pes0 terhadap Dollar Amerika pada tahun 2000 diperkirakan juga akan melemah dengan kisaran US \$1 = Pes0 41 dari US \$1 = Pes0 39,1 (1999).

Tenaga kerja luar negeri Filipina mempunyai peranan yang penting dalam perekonomian Filipina karena menghasilkan devisa yang cukup besar selain penerimaan sektor ekspor dan investasi. Jumlah tenaga kerja Filipina yang ada di luar negeri diperkirakan 5 juta orang tersebar di banyak negara. Dari jumlah tersebut 10% atau sekitar 500 ribu orang merupakan tenaga skill dan memberikan porsi pendapatan terbesar. Penerimaan devisa dari sektor ini dalam tiga tahun menunjukkan peningkatan.

Imbas krisis moneter juga terjadi di sektor tenaga kerja yang mengakibatkan dipulangkannya mereka dari berbagai negara. Hal ini menyebabkan devisa yang diperoleh menurun. Namun demikian devisa yang diperoleh dari sektor ini cukup besar. Diperkirakan diperoleh sekitar US\$ 10-12 milyar yang berarti 10%-15% dari total penerimaan nasional. Jumlah ini cukup berarti untuk mendukung ekonomi Filipina.

Sementara itu, mengenai penyesuaian program moneter terhadap kinerja ekonomi Filipina, Menteri Keuangan Filipina menyatakan bahwa diperlukan penurunan sasaran dari proyeksi pertumbuhan ekonomi pemerintah dari 4.5% menjadi 5,5% tahun 1999. Sampai saat ini terungkap bahwa pertumbuhan ekonomi 3.3% dan tingkat inflasi 5.4% merupakan tingkat yang terendah dalam 10 tahun terakhir dan tingkat satu bunga bank di bawah satu digit yaitu 8,7%. Penurunan tersebut diperlukan dan disektor moneter sasaran utama adalah jumlah uang yang beredar yang jika tidak diadakan



penyesuaian akan membawa implikasi-implikasi terhadap sektor-sektor lainnya.

Selain itu juga tentu harus diadakan penyesuaian terhadap tingkat inflasi, tingkat pengeluaran pemerintah dan variable lain yang mempunyai korelasi yang sangat erat dengan kinerja ekonomi yang ditunjukkan oleh indikator-indikator ekonomi utama makro.

Mengenai kebijakan pasar bebas, Presiden Estrada akan terus melanjutkan kebijakan pasar bebas tersebut untuk tetap memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat miskin serta guna mencapai tujuan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. Kebijakan pasar bebas tersebut berupa strategi pembangunann untuk membuka kesempatan kerja kepada pada pekerja khususnya buruh miskin guna meningkatkan taraf hidupnya.

Dalam rencana pembangunan jangka menengah pemerintah Estrada 1999-2004, sasaran pembangunan strategis bertumpu pada kebijakan dan program-program dengan menitikberatkan pada 6 bidang yaitu :

- percepatan pembangunan daerah perbatasan
- pencapaian pelayanan pembangunan sosial kemasyarakatan
- memperkuat iklim persaingan bebas
- pembangunan infrastruktur
- reformasi pemerintahan
- menjamin stabilitas makro ekonomi

Penekanan strategis pembangunan juga dilakukan dengan modernisasi sektor pertanian karena 65% penduduknya terdiri dari masyarakat miskin yang harus dibantu dalam kerangka program pengentasan kemiskinan.



II. POTENSI NEGARA

2.1. Keadaan Geografis

Filipina merupakan negara kepulauan di Samudera Pasifik yang dibatasi oleh Samudera Pasifik di sebelah timur, Laut Sulawesi di sebelah selatan, Laut Cina Selatan di sebelah barat, dan selat Luzon di utara, dengan luas negara : 300.000 km². Manila merupakan ibukota negara Filipina. Satuan mata uang yang merupakan alat pembayaran yang syah digunakan Peso Filipina (P).

Jumlah penduduk Filipina mencapai 63.609.000 jiwa, dengan kepadatan penduduk : 212/km². Sebagian besar penduduk Filipina beragama Katholik Roma (84%), Aglipayan (6%), Islam (4%), Protestan (4%), Kepercayaan lain (2%). Bahasa yang digunakan oleh penduduk Filipina meliputi : Pilipino (Tagalog) dan Inggris.

Filipina terdiri dari rangkaian pulau besar dan kecil yang diperkirakan mencapai 7.100 buah pulau. Dari jumlah pulau tersebut diperkirakan hanya 880 pulau yang berpenduduk. Pulau-pulau besar antara lain : P. Luzon, P. Mindanao, P. Samar, P. Negros, P. Palawan, P. Panay, P. Mindoro, P. Leyte, P. Cebu dan P. Bohol. Pulau-pulau tadi dikelompokkan menjadi 4 (empat) kelompok, yakni : P. Luzon, Kep. Visayan, Kep. Mindanao, serta Kep. Palawan dan Sulu. Di Bagian timur rangkaian pulau tersebut terdapat Palung Mindanao (Palung Filipina), salah satu laut paling dalam di dunia (sekitar 11.500 m)

Di Filipina terdapat banyak pegunungan, sebagian besar di antaranya berjajar searah dengan kepulauan itu. Di Pulau Luzon, misalnya terdapat pegunungan Cordillera Centra yang tampak sebagai tulang punggung pulau itu dan terdiri dari dua-tiga jajaran yang paralel, dengan ketinggian rata-rata 1.650 m. Barisan Sierra Madre memanjang di pantai timur laut (panjang 560 km dan lebar 15-50 km). Di Propinsi Nueva Viscaya, Peg. Cordirella Central dan Peg. Sierra Madre membentang bersama-sama dan membentuk Peg. Caraballo. Pegunungan Ilocos memanjang di daerah pantai barat laut, dengan ketinggian kadang-kadang



lebih dari 1.525 m. Di bagian baratdaya terdapat Peg. Zambales, yang memuncak di High Peak (2.037 m).

Hanya ada beberapa dataran rendah yang tergolong luas di negeri ini. Dataran di daerah, pantainya tidak ada yang mempunyai lebar lebih dari 3 km. Di daerah pegunungan terdapat beberapa dataran tinggi : dataran Cagayan dan Bihol (di Luzon), lembah S. Agusan, dan S. Mindanao (di Mindanao).

Sungai utama di negeri ini adalah S. Cagayan (344 km), S. Agno, S. Pampanga (di P. Luzon), S. Agusan, dan S. Mindanao (di P. Mindanao). Sungai Pasig, yang mengalir lewat kota Manila, dapat dilayari kapal kecil dan cukup penting untuk perdagangan.

Iklm di Filipina dipengaruhi oleh ciri pulau-pulaunya, posisinya di daerah tropis, barisan reliefnya, angin yang bertiup, dan ketinggian tiap daerah. Pengaruh garis balik hanya sedikit, bisa dikatakan, Zamboanga di selatan dan Apari di utara mempunyai iklim yang sama. Barisan pegunungan sangat mempengaruhi iklim setempat, sedangkan laut mempengaruhi iklim di pulau-pulau kecil.

Hujan turun secara tetap disemua daerah, berkisar antara 1.275 mm hingga 4.450 mm pertahun. Biasanya bagian barat lebih banyak menerima hujan dari angin musim baratdaya (2.150-2.550 mm per tahun). Angin topan menambah hujan di bagian timur (Oktober-November).

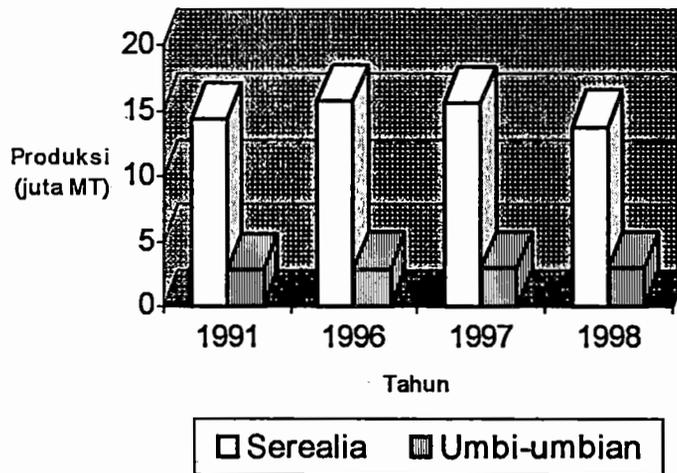
Setiap tahun, antara bulan Juni dan Desember, Filipina dilanda angin topan hebat, yang menimbulkan kerugian besar baik materi non materi. Wilayah yang sering dilanda angin topan hebat adalah wilayah pantai timur. Bagian pedalaman P. Luzon, P. Mindanao, dan Kep. Visayan menerima hujan 1.650-1.900 mm per tahun (kebanyakan dalam bulan Juni - September). Sedangkan P. Bohol, bagian timur P. Leyte, dan bagian tengah P. Mindanao menerima 1.900-2.150 mm per tahun.

2.2. Potensi Alam dan Pertanian

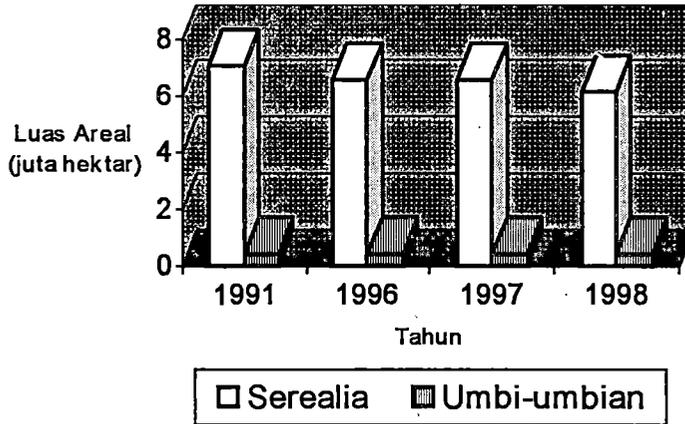
Pertanian merupakan tumpuan ekonomi Filipina. Sebab, selain mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 40% dari seluruh tenaga negeri

ini, hasilnya hampir memenuhi kebutuhan pangan seluruh penduduk, kendati dari seluruh wilayahnya baru sekitar 27% yang dibudidayakan. Hampir separo dari lahan pertanian tersebut ditanami padi dan jagung, sedang separo lagi ditanami kelapa, *abaca* (rami), pisang, tebu, nanas, tembakau, dan lain-lain.

Perkembangan produksi dan luas areal komoditas sereal dan umbi-umbian di Filipina dari tahun 1991 s/d 1998 dapat dilihat pada Gambar 1 dan gambar 2.



Gambar 1. Perkembangan Produksi Sereal dan Umbi-umbian Negara Philipine tahun 1991-1998



Gambar 2. Perkembangan Luas Areal Tanaman Serealia dan Umbi-umbian Negara Filipina tahun 1991-1998

III. PERKEMBANGAN KERJASAMA

3.1. Kerjasama Bidang Politik

Dalam menjalankan diplomasi ekonomi pada tahun 1999 Filipina aktif mengadakan perundingan bilateral di bidang perdagangan dan investasi, penghindaran pajak berganda, jasa angkutan udara, pelayaran, kerjasama teknis dan ekonomi, ketenagakerjaan, energi dan turisme. Filipina juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan APEC, ASEM dan WTO.

Dalam rangka mempromosikan dan melindungi kepentingan warga negara Filipina yang tinggal dan bekerja di luar negeri, pada tingkat bilateral Filipina membuat perjanjian kerjasama ketenagakerjaan dengan Bahrain, Jordan, Kuwait, Iraq, Qatar, AS. Dalam kunjungannya ke Saudi Arabia Mei 1999, Menlu Siazon berhasil menghimbau pembebasan 40 warga negara Filipina (overseas workers) dari penjara.

Pada tahun 1999, Filipina cukup aktif menjalankan diplomasinya yang berfokus pada 3 sasaran pokok politik luar negeri yaitu peningkatan keamanan nasional, pembangunan nasional dan perlindungan serta kesejahteraan pekerja di luar negeri. Berdasarkan motto "openness is the way of future", Filipina telah sukses menyelenggarakan KTT Informal ASEAN pada bulan Nopember 1999, berperan aktif dalam "global village" dan berupaya mencari penyelesaian sengketa regional serta memperjuangkan hak dan kesejahteraan serta keamanan pekerja Filipina di luar negeri.

Memasuki abad ke 21, sasaran politik luar negeri Filipina akan tetap sama yaitu peningkatan keamanan nasional, mempromosikan pembangunan melalui diplomasi ekonomi dan perlindungan hak serta kesejahteraan pekerja Filipina di luar negeri. Filipina akan lebih meningkatkan hubungan kerjasama dengan kawan-kawannya di Asia, Amerika, Eropa dan ATT serta akan mencari kawan baru di Afrika,



Eropa dan Pasifik. Pada tingkat ASEAN, Filipina akan berperan lebih aktif terutama dalam ARF.

Pada tingkat regional, Filipina menjadi tuan rumah KTT Informal ASEAN dan pertemuan persiapan pada 24-28 November 1999. Pertemuan menghasilkan Joint Statement on East Asia Cooperation dan Draft on Regional Code of Conduct for the South China Sea. Adapun hasil KTT Informal ASEAN ke-3 yang merupakan pertemuan ASEAN-10 pada tingkat KTT yang pertama dan pertemuan pertama antara ASEAN-10 dengan mitra wicaranya dari Asia Utara adalah sebagai berikut :

- Joint Statement on East Asia Cooperation
- Frame work dalam rangka East Asian Economic Cooperation;
- Penghapusan tarif di ASEAN 5 tahun lebih awal (dari tahun 2015 yang telah disepakati sebelumnya menjadi tahun 2010)
- Pembentukan electronic-ASEAN
- Pembentukan Asean Troika

Sebelum KTT, untuk pertama kalinya telah diadakan Special Joint Ministerial Meeting (JMM) diikuti oleh para Menlu, Menteri Ekonomi, dan Menteri Keuangan ASEAN. Dalam pertemuan ARF ke-6 di Singapura Juli 1999, Filipina berhasil menarik perhatian masyarakat internasional pada perkembangan di Laut Cina.

Hubungan Indonesia – Filipina, selama ini senantiasa berjalan dengan baik yang ditandai oleh adanya saling pengertian antara kedua negara mengenai berbagai masalah, baik bilateral, regional maupun internasional. Pemeliharaan hubungan tersebut antara lain terlihat dalam kegiatan saling kunjung antar pejabat kedua negara yang terus meningkat.

Hubungan bilateral Indonesia-Filipina tersebut semakin mengalami peningkatan terutama setelah ditandatanganinya MOU mengenai pembentukan Komisi Bersama Indonesia-Filipina pada saat kunjungan kenegaraan Presiden Fidel V. Ramos ke Jakarta tahun 1993. Pertemuan pertama Komisi Bersama Indonesia-Filipina

telah dilaksanakan di Manila pada tanggal 6-8 September 1995 dan menghasilkan berbagai kesepakatan mengenai masalah bilateral selanjutnya. Pertemuan Kedua Komisi Bersama Indonesia-Filipina telah berlangsung di Jakarta pada tanggal 23-25 Februari 1998.

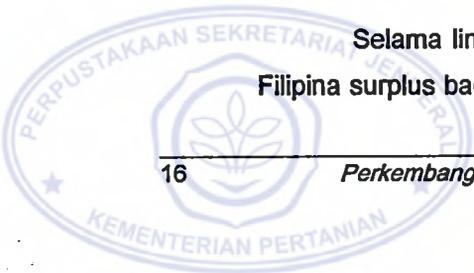
Kerjasama kedua negara juga tampak jelas dalam usaha menjaga stabilitas dan keamanan regional dengan keterlibatan Indonesia melalui OKI dalam usaha mendamaikan perselisihan antara GRP-MNLF, keterlibatan Filipina dalam proyek-proyek Lokakarya Laut Cina Selatan, penyelesaian konflik Kamboja, saling mendukung dalam ASEAN, PBB dan berbagai organisasi internasional lainnya.

Dalam meningkatkan hubungan bilateralnya dengan Indonesia, Filipina mendukung pelaksanaan pemilu Indonesia pada bulan Juni 1999 dan membantu penyelesaian akhir masalah Timor Timur dengan memberikan bantuan kemanusiaan sebesar US\$ 250.000 serta mengirimkan kontingen militer dan tenaga medis sebagai bagian dari INTERFET. Pada tahun 1999, Filipina aktif dalam meningkatkan hubungan bilateral dengan Indonesia termasuk memberikan bantuan pengiriman pengamat independen pada pelaksanaan pemilu Juni 1999 dan bantuan dalam rangka penyelesaian akhir masalah Timor Timur. Selain ingin membalas Indonesia yang telah membantu Filipina dalam menyelesaikan masalah MORO, Filipina juga menginginkan keadaan Indonesia yang stabil karena akan mempengaruhi kestabilan di kawasan Asia.

Beberapa masalah yang dikhawatirkan akan dapat mengganggu hubungan kedua negara adalah seperti penetapan batas maritim kedua negara, pelanggaran wilayah oleh nelayan kedua negara dan masalah warga negara Indonesia tidak terdokumentasi di Filipina Selatan.

3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi

Selama lima tahun terakhir, neraca perdagangan Indonesia - Filipina surplus bagi Indonesia. Pada tahun 2000 perdagangan kedua



negara mencapai S\$ 934,2 juta dan surplus perdagangan bagi Indonesia sebesar US\$ 704,8 juta.

Mata dagangan ekspor utama Indonesia ke Filipina adalah tembaga, batubara, minyak mentah, bahan kimia, pupuk urea, pulp dan kertas, tekstil, pakaian jadi, karet dan produk karet, ban dan suku cadang motor dan mobil.

Mata dagangan impor utama Indonesia dari Filipina adalah ammonium nitrate, gas alam, bawang merah, lemak dan minyak tumbuhan, pupuk, gula, sayur-sayuran, jagung dan biji-bijian olahan, mesin tekstil dan kulit, kertas dan komponen kendaraan bermotor.

Tabel 1. Neraca Perdagangan Indonesia – Filipina (dalam jutaan US dollar)

| Tahun | Ekspor | Impor | Total | Saldo |
|-------|--------|-------|-------|---------|
| 1995 | 590,2 | 81,2 | 671,4 | + 509,0 |
| 1996 | 688,4 | 89,5 | 777,9 | + 598,9 |
| 1997 | 794,1 | 127,1 | 921,2 | + 667,0 |
| 1998 | 707,4 | 65,0 | 772,4 | + 642,4 |
| 1999 | 694,6 | 55,4 | 750,0 | + 639,2 |
| 2000 | 819,5 | 114,7 | 934,2 | + 704,8 |

Sumber : Badan Pusat Statistik

3.3. Kerjasama Teknik

Dasar kerjasama bilateral bidang pertanian Indonesia-Filipina adalah hasil pertemuan ke I Komisi Bersama Indonesia-Filipina yang dilaksanakan di Manila, Filipina tanggal 6-8 September 1995.

Dari *Framework Joint Bilateral Cooperation* Indonesia-Filipina di sektor pertanian Pemerintah Filipina telah mengusulkan bidang-bidang kerjasama antara lain:

- Horticulture
- Fishing Development
- Dairy and Livestock
- Food Processing
- Fisheries

▪ Post Harvest Control

Dari hasil Pertemuan Senior Official Meeting (SOM) ke II tanggal 9-10 September 1993 telah dirinci kerjasama pertanian (sugar) dengan komponen:

- Pertukaran teknologi
- Training Outreach Program
- Lingkungan

Dalam pembicaraan bilateral *Technical Cooperation* yang menyangkut kerjasama bilateral, Indonesia mengharapkan adanya bantuan teknis di bidang kelapa, gula dan pisang, sebagaimana telah disepakati dalam sidang pertama *Joint Working Group*, melalui mekanisme pertukaran program kunjungan dan pelatihan.

Pada tanggal 8 September 1995 telah ditandatangani "Agreed Minutes of the First Meeting of the Philippines-Indonesia Joint Commission for Bilateral Cooperation", sebagai hasil pertemuan I Joint Commission dalam rangka kerjasama bilateral Indonesia-Filipina yang dilaksanakan di Manila, Filipina, pada tanggal 6 - 8 September 1995.

Dalam pembahasan kerjasama bilateral Indonesia-Filipina di bidang pertanian telah dilakukan kesepakatan-kesepakatan yang selengkapnyanya sebagai berikut :

8. *"The meeting agreed that the Framework of Bilateral Cooperation in Agriculture proposed by the Philippines to the Indonesian side should be transmitted to concerned authorities of Indonesia for more detailed consideration and approval".*
9. *"In response to the Philippines proposal, the Indonesian delegation specifically requested for technical cooperation in coconut, sugar and banana. The Indonesian delegation further requested that implementation of Agreements to be forged under the cooperation in agriculture should start in 1997".*
10. *"The Philippine delegation responded that all on-going initiatives on cooperation in agriculture (such as those under the BIMP-EAGA) should continue to be actively pursued. The Philippine delegation*



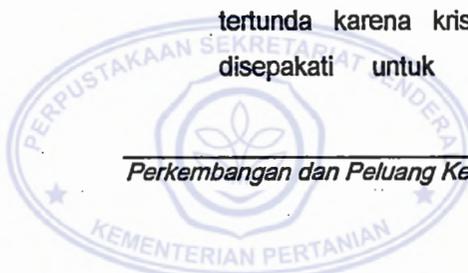
proposed that, in the interim, exchanges of farmers' visits and consultations on the details of the desired technical cooperation be encouraged and pursued".

11. *"Both delegations agreed to establish a Working Group in Agriculture, the first meeting of which would be held in Jakarta".*

Pada tanggal 12 Agustus 1998 telah ditandatangani "*Letter of Intent Between The Ministry of Agriculture of the Republic Indonesia and The University of the Philippines Los Banos Foundation Inc. Concerning the Cooperation on Agriculture Sector*". Dari pihak Indonesia diwakili oleh Sekretaris Jenderal Dep. Pertanian dan pihak Filipina (UPLB) diwakili oleh Ketua dan Presiden UPLB. Dalam nota kesepakatan ini disepakati melakukan kemitraan dan kerjasama pelaksanaan kegiatan dan tukar-menukar penelitian dan peningkatan kegiatan di bidang pertanian.

Dibidang kerjasama penelitian dan pengembangan perikanan serta sumber daya aquatic, telah diusulkan untuk dituangkan didalam suatu Memorandum of Understanding (MOU). Dan berkaitan dengan itu pada tanggal 20 Maret 2000 Biro KLN Dep. Pertanian telah menyampaikan draft "*Memorandum of Understanding Between Bureau of Fisheries and Aquatic Resources of the Department of Agriculture of the Republic of the Philippines and Central Research Institute for Fisheries the Agency for Agriculture Research Development of the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia on Research and Development of Fisheries and Aquatic Resources Cooperation*" ke Direktur Perjanjian Internasional, Dep. Luar Negeri untuk diproses lebih lanjut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pertemuan I "*Working Group on Agricultural (WGA) Indonesia-Filipina*" sebagai tindak lanjut dari "*Agreed Minutes of the First Meeting of the Philippines-Indonesia Joint Commission for Bilateral Cooperation*" yang direncanakan akan diselenggarakan pada tahun 1997/1998 di Jakarta, tertunda karena krisis ekonomi yang melanda kedua negara dan disepakati untuk diundur dan direncanakan kembali untuk



diselenggarakan pada tanggal 5-7 Juni 2001 di Yogyakarta. Berkaitan dengan rencana ini Dep. Pertanian telah melakukan langkah-langkah persiapan dengan mengadakan rapat-rapat yang melibatkan instansi terkait, namun karena perkembangan yang terjadi di dalam negeri serta ketidak tersedianya anggaran, maka pelaksanaannya ditunda kembali sampai batas waktu yang akan ditentukan kemudian.

Pelatihan dan Tugas Belajar.

Pemerintah Filipina juga telah memanfaatkan program-program TCDC bidang pertanian di Indonesia, antara lain :

- * *"Rice Production"*
- * *"Pest Surveillance and Forecasting"*
- * *"Workshop on Agriculture Extention"*
- * *"Poultry Husbandry"*

Disamping itu, dalam pelaksanaan kerjasama teknik Pemerintah Indonesia juga mendapatkan kesempatan untuk mengikutsertakan staff/pejabat pemerintahnya dalam pelaksanaan program pelatihan dan tugas belajar di Filipina yang disponsori oleh IRRI, maupun badan-badan keuangan internasional lainnya. IRRI juga telah melaksanakan pendidikan Program Strata (S)1 maupun Strata (S)3 antara lain untuk bidang-bidang (1). "Integrated Rice", (2). "Rainfed Lowland Rice", (3). "Genetic Resources, dan (4). "Accelerating Impact".

Dibidang training / pelatihan, di Filipina telah diselenggarakan : "Training on Pig Husbandry" yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juli s/d 4 Desember 1998, di Lipa City Marawoy, Batangas, Filipina dan dalam hal ini Indonesia telah mengirimkan 2 (dua) orang pesertanya. Training/pelatihan ini merupakan proyek kerjasama pemerintah Filipina dengan pemerintah Belanda, dan di-rancang untuk penyegaran dan menambah pengetahuan peserta serta tukar menukar pengalaman diantara peserta. Pengetahuan yang diberikan difokuskan pada berbagai aspek produksi babi seperti breeding dan genetic, kesehatan dan



penyakit, pakan dan cara pemberiannya, perkandangan, administrasi farm, manajemen dan ekonomi serta penanganan limbahnya.

Kerjasama di bidang Pameran (expo).

Dalam rangka meningkatkan peluang pasar, serta kompetisi komoditi pertanian, Indonesia berpartisipasi dalam kegiatan :

1. *"Exhibition dan Conference of AGRICULTURE ASIA'97"* yang mengambil thema *"Postharvest Systems Improvement Towards Market Competitiveness"* yang diselenggarakan di Manila, Filipina pada tanggal 15-18 Mei 1997.
2. *"Centennial Expo'98"* yang diselenggarakan pada tanggal 25 Februari 1998 s/d 23 Januari 1999, di Clark Field, Filipina. Dalam kegiatan ini Indonesia hanya mengikuti selama enam bulan, yaitu dari tanggal 25 Februari 1998 (pembukaan oleh Presiden Ramos) sampai dengan 25 Juli 1998, namun Dubes RI untuk Filipina mengharapkan dapat diperpanjang sampai 25 Agustus 1998 sehingga upacara hari kemerdekaan RI dapat dilaksanakan secara khusus di Filipina.

Pada keikutsertaan kegiatan tersebut Indonesia menampilkan dua paviliun, masing-masing :

- (1). Paviliun Pemerintah yang dikoordinir oleh BAPPENAS
- (2). Paviliun Dunia Usaha yang dikoordinir oleh KADIN.
Posisi Dep. Pertanian pada pameran tersebut diwujudkan dalam keikutsertaan di dalam paviliun Pemerintah, dalam rangka memamerkan hasil produk-produk unggulan agribisnis Indonesia dan paviliun Dunia Usaha untuk memamerkan produk ekspor pertanian unggulan.
- (3). *"The 6th Philippine International Agribusiness Trade Exhibition and Conference (AGRILINK) 99"*, yang diselenggarakan pada tanggal 7 s/d 9 Oktober 1999, di Manila.



Indonesia mengikutsertakan pihak swasta dalam kegiatan tersebut, antara lain : KADIN Kompartemen Pertanian, PT. Pertani, dan PT. Sang Hyang Seri.

Hambatan dan Kendala.

Krisis ekonomi dan krisis politik yang melanda kedua negara secara bersamaan menjadi kendala utama didalam melakukan upaya-upaya peningkatan hubungan bilateral Indonesia-Filipina termasuk dalam bidang pertanian.

Hubungan bilateral Filipina-Indonesia selama ini senantiasa berjalan baik dengan ditandai oleh adanya saling pengertian antara kedua negara mengenai berbagai masalah, baik bilateral, regional maupun internasional. Pemeliharaan hubungan tersebut antara lain terlihat dalam kegiatan saling kunjung antara pejabat kedua negara yang terus meningkat serta terjadinya kompromi yang sangat kondusif dalam menghadapi berbagai kendala yang ada.



IV. PELUANG KERJASAMA

Dalam membangun kerjasama bilateral, Indonesia diupayakan dapat memanfaatkan peluang kerjasama untuk menarik investasi bidang pertanian dari negara partner. Investasi asing di Indonesia dijamin dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 dan investasi sektor pertanian diatur dengan Keputusan Presiden No. 118 tahun 2000.

Investasi asing sektor pertanian dan industri makanan yang telah disetujui Pemerintah Indonesia secara umum mengalami peningkatan dan berfluktuasi dari tahun 1996 s/d 2000. Besarnya perkembangan investasi yang telah disetujui BKPM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 Yang Telah Disetujui BKPM.

(US\$ Million)

| Tahun | Sektor Pertanian | | | | Industri Makanan |
|-------|------------------|------------|------------|-----------|------------------|
| | Tanaman Pangan | Peternakan | Perkebunan | Perikanan | |
| 1996 | 52,2 | 86,0 | 1.168,1 | 79,8 | 691,4 |
| 1997 | 234,4 | 1,8 | 200,4 | 27,1 | 572,8 |
| 1998 | 224,4 | 15,4 | 725,4 | 33,0 | 342,0 |
| 1999 | 80,6 | 48,3 | 283,8 | 69,7 | 680,9 |
| 2000 | 311,3 | 18,4 | 59,1 | 49,5 | 701,0 |

Kerjasama bilateral bidang pertanian pada masa mendatang diharapkan dapat memanfaatkan peluang investasi asing di Indonesia, baik untuk tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan. Adapun jenis komoditas, bidang investasi dan lokasi yang dapat dipromosikan secara bilateral dalam menarik investasi asing tersebut dapat dilihat pada Tabel Lampiran 2.



Tabel Lampiran 1. KETERANGAN DASAR

| | | |
|---------------|---|---|
| Nama Resmi | : | Republik Filipina |
| Ibukota | : | Manila |
| Letak | : | Letak geografis Filipina terbentang diantara garis lintang 4° 23' - 21° 25' dan garis bujur 166° - 127° |
| Perbatasan | : | Disebelah Barat berbatasan dengan laut Cina Selatan, disebelah Timur dengan lautan Pasifik, disebelah Selatan dengan laut Sulu dan laut sulawesi, dan disebelah Utara berbatasan dengan terusan Bashi |
| Wilayah | : | Luas wilayah Filipina kurang lebih 300.000 km ² , terdiri dari 7.107 pulau. Nama-nama pulau besar : P. Luzon disebelah utara, P. Visayas disebelah tengah, P. Mindanao disebelah selatan. Daerah daratan seluas 111.700 mil persegi. Filipina berdasarkan UNCLOS, (United Nations Convention on the Law of the sea) adalah 520.700 mil laut persegi. Sedangkan seluruh daerah Filipina termasuk ZEE 200 mil dari titik-titik terluar adalah 625.800 mil laut persegi |
| Iklm | : | Filipin beriklim Tropis dengan kelembaban yang tinggi, temperatur sejuk, mempunyai 3 musim yaitu : musim hujan, Juni – Oktober musim sejuk yang kering, Nopember Pebruari musim panas, Maret - Mei |
| Penduduk | : | Jumlah penduduk Filipina (1997) sekitar 70 juta, dengan kenaikan rata-rata 2.9% per tahun. Di Filipina terdapat 87 kelompok etnis besar dan kecil. Delapan kelompok terbesar adalah : Ilocano di Luzon utara, Pangasinan di Luzon tengah-utara, Tagalog di luzon tengah, Bicolano di luzon Selatan, Hiligaynon Ilongo di Visayas Barat, Samarino – Leyte di Visayas Timur, Cebuano di Visayas Tengah dan Maranao – Tausug di Mindanao. |
| Bentuk Negara | : | Republik Kesatuan |
| Hari Nasional | : | 12 Juni (Hari Kemerdekaan, 12 Juni 1898, dari Spanyol) |



| | | |
|---------|---|--|
| Agama | : | 90% beragama katolik. Filipina merupakan satu-satunya negara Asia yang mayoritas penduduknya beragama Katolik. Kurang lebih 5% penduduk beragama Islam (kebanyakan tinggal di Mindanao, Filipina Selatan). Juga terdapat 2 agama lokal yang menakan dirinya "Aglipayan" yang dibentuk pada tahun 1914. Kedua kelompok agama ini memisahkan diri dari hirarkhi Gereja Katolik Filipina. |
| Bahasa | : | Bahasa nasional Filipina adalah Filipino yang diambil dari Bahasa Tagalog (penduduk Manila dan sekitarnya). Bahasa Inggris masih dipakai sebagai bahasa komunikasi sehari-hari dan mass media, baik cetak maupun elektronik. Sedangkan penggunaan bahasa Spanyol sudah semakin berkurang. Filipina mempunyai 87 bahasa daerah |
| Ekonomi | : | Semberdaya alam : Copper concentrate, gold, nickel, chromium, crude, oil, rice, coconut, copra, sugarcane, banana Mata Uang : Peso GDP 1998 : 1.08 trilyun Peso GNP 1998 : 424.18 bilyun Peso |



Tabel Lampiran 2. PELUANG INVESTASI SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA

| Commodities | Fields of investment | Provinces |
|------------------|---|---|
| Food Crop | | |
| 1. Paddy/rice | <ul style="list-style-type: none"> - Production input - Seeding - Agric. Machinery service - Marketing - Rice Milling Unit - Processing (rice powder) | West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, South Kalimantan, Bali, West Nusa Tenggara Barat. |
| 2. Cassava | <ul style="list-style-type: none"> - Marketing - Processing (tapiokca, <i>pellet glucosa</i>, starch, sorbitol, spiritus, dextrin) | Lampung, North Sumatera, South Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, East Nusa Tenggara |
| 3. Corn | <ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Marketing - Processing (maize, cooking oil, maizena, ethanol, maize powder, feed, <i>organic acid</i>) | West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, East Nusa Tenggara, North Sulawesi |
| 4. Soybean | <ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Marketing - Processing (tempe, sauce, ketchup, powder, feed, cooking oil, nata de soy) | West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, south Sulawesi, Lampung, West Nusa Tenggara |
| 5. Groundnut | <ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing - Marketing | North Sumatera, South Sumatrera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Wets Nusa Tenggara, South Kalimantan, South Sulawesi |
| 6. Mungbean | <ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing - Marketing | North Sumatera, South Sumatrera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Wets Nusa Tenggara, East Nusa Tenggara, North Sulawesi, South Sulawesi |



| | | |
|-----------------|--|--|
| 7. Sweet potato | <ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing - Marketing | North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Bali, East Nusa Tenggara, South Kalimantan, South East Sulawesi, South Sulawesi, Irian Jaya |
|-----------------|--|--|

| Commodities | Fields of investment | Provinces |
|---------------------------|---|--|
| Horticulture | | |
| 1. Manggo | <ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>canned juice, dried fruit, jam, jelly, pickle</i>) - Marketing | West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Bali, NTB, NTT, South Sumatera, North Sumatera, Lampung, Yogyakarta |
| 2. Durian | <ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Marketing | North Sumatera, West Sumatera, Riau, South Sumatera, Lampung, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan |
| 3. Rambutan (hairy fruit) | <ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>syrup, dried fruit, canned</i>) - Marketing | West Java, Central Java, East Java, North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Lampung, Yogyakarta, Bali, South Kalimantan, Central Sulawesi |
| 4. Mangosteen | <ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>canned</i>) - Marketing | North Sumatera, West Java, Bali, South Sulawesi, West Sumatera, Riau, Central Java, East Java |
| 5. Salacca (snake fruit) | <ul style="list-style-type: none"> - Cultivation - Processing (<i>syrup, dried fruit, canned</i>) - Marketing | Central Java, Yogyakarta, East Java, North Sumatera, North Sulawesi, South Sulawesi, Bali, NTB, West Java, Irian Jaya |
| 6. Orange | <ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing - Marketing | North Sumatera, West Sumatera, Jambi, West Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan |



| | | |
|---------------------------------------|---|--|
| 7. Banana | <ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (<i>Powder, chips, puree, jam, wine, syrup, nector, juice, jelly</i>) - Marketing | North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, NTB, NTT, Bali, South Sulawesi, Central Sulawesi, South-East Sulawesi, West Kalimantan |
| 8. Potato | <ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>chips, powder</i>) - Marketing | North Sumatera, West Sumatera, Jambi, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi |
| 9. Cabbage | <ul style="list-style-type: none"> - Cultivation - Marketing - Processing | North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, Jambi, South Sumatera, Lampung, Bali, South Sulawesi, North Sulawesi |
| 10. Chilli | <ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>sauce, paste, powder, chilli oil, dried chilli</i>), | North Sumatera, Riau, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Yogyakarta, South Sulawesi, North Sulawesi, NTB, Bali |
| 11. Shallot | <ul style="list-style-type: none"> - Processing - Marketing | North Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, NTB, West Sumatera, Lampung |
| 12. Carrot | <ul style="list-style-type: none"> - Cultivation - Processing - Marketing | North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, NTB, Bali, South Sulawesi |
| 13. Tomato | <ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing - Marketing | North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, NTB, Bali, South Sulawesi |
| 14. Orchid and other ornamental plant | <ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>oriental plant : parfume</i>) - Marketing | North Sumatera, Bengkulu, Jambi, West Java, West Kalimantan, East Kalimantan, Irian Jaya, Riau, North Sulawesi, Bali, Yogyakarta, Jakarta |

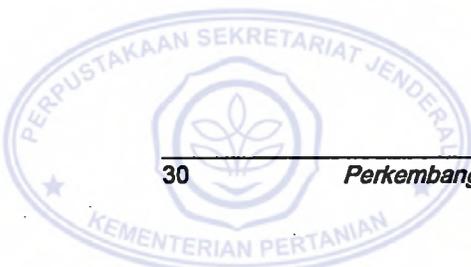


| | | |
|--------------------|--|--|
| 15. Medicine plant | <ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (traditional medicine/jamu) - Marketing | North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, Lampung, Jakarta, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, West Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, South Sulawesi |
|--------------------|--|--|

| Commodities | Fields of investment | Provinces |
|------------------|--|---|
| Livestock | | |
| 1. Cattle | <ul style="list-style-type: none"> - Breeding - Fattening - Processing (<i>corned beef, sausage, leather industry</i>) - Marketing | West Sumatera, Lampung, South Sumatera, Sulawesi, NTB, NTT |
| 2. Dairy cow | <ul style="list-style-type: none"> - Breeding - Fattening - Processing (milk, milk sweet, cheese, <i>yoghut</i>) - Marketing | West Java, Central Java, East Java, Lampung |
| 3. Poultry | <ul style="list-style-type: none"> - Breeding - Cultivation - Processing (<i>corned, sausage</i>) - Marketing | Java, Lampung, South Sulawesi, East Kalimantan |
| 4. Goat | <ul style="list-style-type: none"> - Breeding - Fattening - Processing (milk, leather, sausage) - Marketing | Sumatera, Java, West Kalimantan |
| 5. Pig | <ul style="list-style-type: none"> - Breeding - Fattening - Processing (sausage) - Marketing | West Kalimantan, Riau, Islands, North Sumatera, Iarain Jaya |



| Commodities | Fields of investment | Provinces |
|---------------|--|---|
| Estate | | |
| 1. Rubber | <ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (latex, dried rubber, <i>crumb rubber, slab</i>) - Marketing | North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, South Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi |
| 2. Palm oil | <ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (CPO, <i>palm karnel, sludge</i>) - Marketing | North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi, Irian Jaya |
| 3. Coffe | <ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (powder, <i>cofee green, instan coffe</i>) - Marketing | North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya |
| 4. Cacao | <ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (<i>cocoa, powder, cocoa cake, fat, shall, pilp</i>) - Marketing | North Sumatera, West Sumatera, Lampung, Bali, NTT, Bengkulu, West Java, Central Java, Yogyakarta, West Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya |
| 5. Cashew nut | <ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (fried <i>cashew nut, shell liquid, sweet</i>) - Marketing | Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, NTB, NTT, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya |



| | | |
|--------------------------|--|---|
| <p>6. Coconut</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (cooking oil, coconut coal/arang, handy craft) - Marketing | <p>North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, Central Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya</p> |
| <p>7. Pepper</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (medicines, pepper powder, seasoning) - Marketing | <p>South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Kalimantan, West Kalimantan, South Kalimantan, Central Kalimantan, South Sulawesi, South-east Sulawesi</p> |



BAGIAN PROYEK PENINGKATAN KERJASAMA LUAR NEGERI
BIRO KERJASAMA LUAR NEGERI
DEPARTEMEN PERTANIAN
2001

